

BAB I

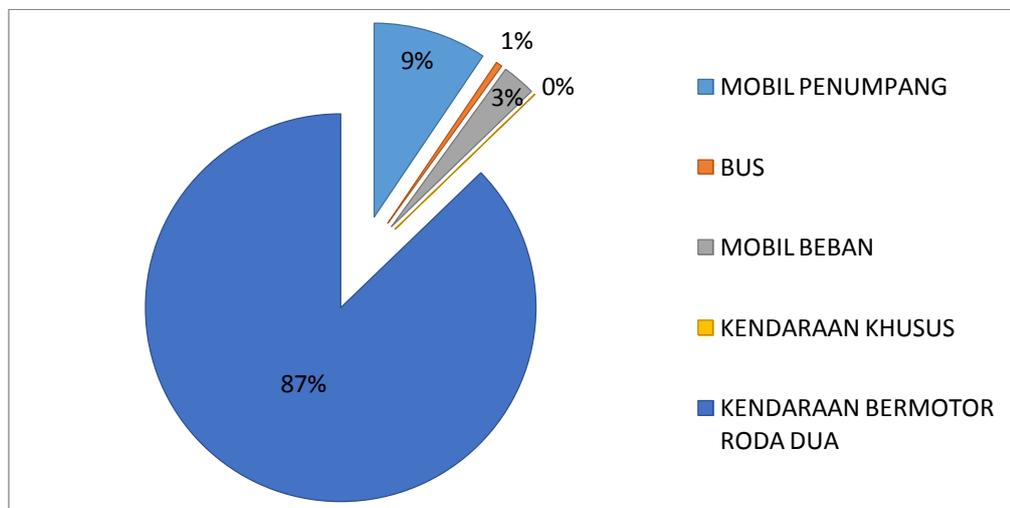
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kendaraan bermotor merupakan sarana transportasi darat yang digunakan untuk melakukan proses perpindahan suatu barang maupun manusia dari suatu tempat ke tempat yang lain. Morlok (1978) mendefinisikan transportasi sebagai suatu tindakan, proses, atau hal yang sedang dipindahkan dari suatu tempat ke tempat lainnya. Secara lebih spesifik, transportasi didefinisikan sebagai kegiatan pemindahan orang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya. Menurut Fidel Miro (2005) Transportasi berfungsi untuk memudahkan manusia dalam melakukan berbagai aktivitas seperti aktivitas ekonomi, sosial, pendidikan, rekreasi dan aktivitas lainnya.

Pesatnya kemajuan jaman, kendaraan bermotor sangat dibutuhkan sebagai sarana transportasi untuk mendukung proses perpindahan suatu barang maupun manusia menjadi lebih cepat dan efisien. Dengan adanya transportasi berupa kendaraan bermotor memberikan suatu keuntungan bagi manusia. Namun, kendaraan bermotor juga dapat memberikan dampak negatif seperti polusi udara, menambah angka kecelakaan, kebisingan, dan kemacetan jalan yang dikarenakan jumlah kendaraan bermotor yang semakin bertambah. Ada beberapa jenis transportasi darat yang digunakan manusia diantaranya yaitu: mobil penumpang, mobil beban, bus, kendaraan khusus dan kendaraan bermotor roda dua.

Jumlah kendaraan bermotor di Daerah Istimewa Yogyakarta setiap tahun terus mengalami peningkatan. Kendaraan bermotor yang paling mendominasi adalah jenis kendaraan bermotor roda dua. Jenis kendaraan bermotor roda dua menjadi pilihan utama dikarenakan lebih efisien digunakan di perkotaan maupun di pedesaan. Selain praktis, harga kendaraan bermotor roda dua terbilang cukup murah dan bisa di jangkau oleh hampir semua kalangan masyarakat. Berikut adalah persentase jumlah kendaraan bermotor berdasarkan jenisnya yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015:



Sumber: BPS D.I. Yogyakarta (Data diolah)

Gambar 1.1.
Persentase Jumlah Kendaraan Bermotor di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015

Berdasarkan gambar 1.1. dapat disimpulkan bahwa transportasi jenis kendaraan bermotor yang paling banyak digunakan di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah jenis kendaraan bermotor roda dua. Persentase jenis kendaraan bermotor roda dua pada tahun 2015 mencapai 87%. Sedangkan kendaraan bermotor yang paling sedikit digunakan di Daerah Istimewa

Yogyakarta adalah kendaraan khusus. Persentase jumlah kendaraan khusus pada tahun 2015 cuma 0%.

Pertumbuhan kendaraan bermotor roda dua yang tidak di sertai dengan perbaikan infrastruktur jalan akan berdampak buruk bagi Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut Munawar (2013) Kondisi jalan yang sudah tidak mendukung lalu lintas transportasi semakin diperparah dengan penggunaan badan jalan sebagai lahan parkir daerah perdagangan dan pedagang kaki lima. Sepuluh tahun mendatang, kemacetan lalu lintas di Yogyakarta diperkirakan akan meningkat sebesar 45% atau memenuhi setengah ruas jalan utama yang disebabkan banyaknya jumlah kendaraan bermotor roda dua di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berikut adalah data keadaan jalan di Daerah Istimewa Yogyakarta menurut kabupaten/kota pada tahun 2015:

Tabel 1.1.
Keadaan Jalan di Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta (km)
Tahun 2015

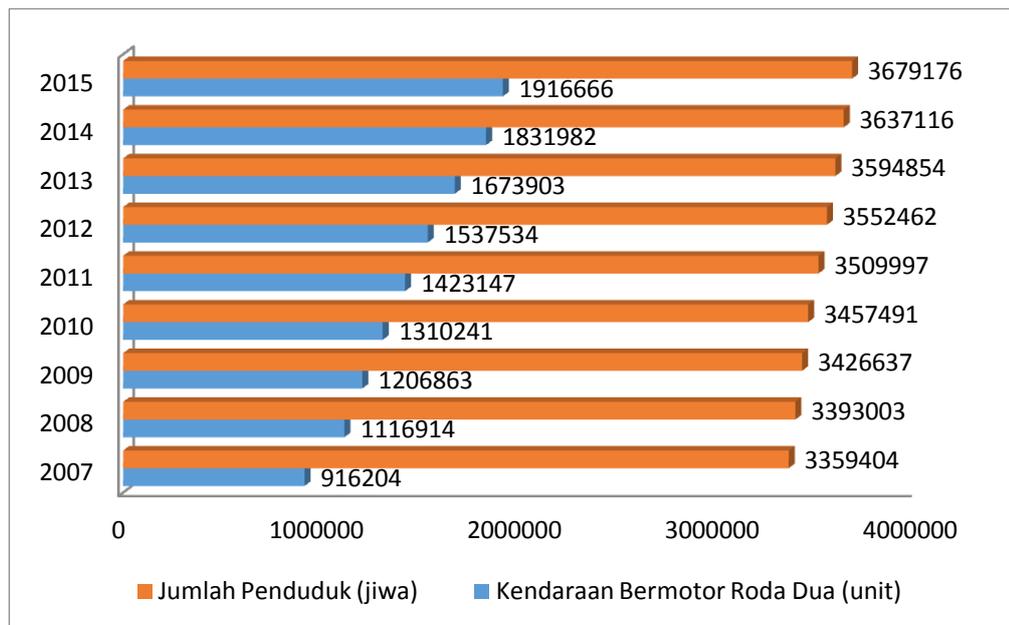
Kabupaten/Kota	Kulon Progo	Bantul	Gunung Kidul	Sleman	Yogyakarta
Jenis Permukaan					
1. Diaspal	492,62	567,18	645,2	689,62	248,09
2. Kerikil	155,18	23,46	40,8	8,33	
3. Tanah		18,8		1,55	
Kondisi Jalan					
1. Baik	518,23	330,74	479,15	379,58	145,24
2. Sedang	63,39	197,13	51,14	215,5	71,35
3. Rusak	59,71	81,57	63,53	72,04	31,5

Sumber: BPS D.I. Yogyakarta

Berdasarkan tabel 1.1. dapat di lihat bahwa kondisi jalan di berbagai kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta masih banyak jalan yang rusak parah. Jalan yang mengalami kerusakan cukup parah yaitu di jalan bantul mencapai 81,57 km dan juga daerah sleman yang mengalami kerusakan jalan cukup tinggi yaitu 72,04 km.

Jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua di Daerah Istimewa Yogyakarta terus mengalami peningkatan setiap tahun. Peningkatan jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua berbanding lurus dengan jumlah penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta. Semakin banyak jumlah penduduk maka semakin banyak juga permintaan terhadap transportasi untuk membantu mobilitas penduduk. Peningkatan jumlah penduduk di dorong dengan banyaknya penduduk dari luar jawa yang migrasi ke Daerah Istimewa Yogyakarta untuk melanjutkan kuliah, mencari pekerjaan, dan bahkan ada yang ingin menetap. Tak heran banyak yang ingin melanjutkan kuliah di kota Yogyakarta, sebab kota Yogyakarta terkenal dengan sebutan kota pendidikan karena banyaknya sekolah dan perguruan tinggi.

Berdasarkan data yang saya peroleh dari Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta saya membuat perbandingan antara jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua dengan jumlah penduduk. Berikut adalah perbandingan jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua dengan jumlah penduduk yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2007 sampai 2015:



Sumber: BPS D.I. Yogyakarta (Data diolah)

Gambar 1.2.

Jumlah Permintaan Kendaraan Bermotor Roda Dua dan Jumlah Penduduk di D.I. Yogyakarta Tahun 2007-2015

Dari gambar 1.2. dapat dilihat bahwa jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua dengan jumlah penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2007 sampai 2015 sama-sama mengalami kenaikan. Jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua pada tahun 2007 sebesar 916.204 unit dan pada tahun 2015 meningkat pesat mencapai 1.916.666 unit. Begitu juga jumlah penduduk pada tahun 2007 awalnya sebesar 3.359.404 jiwa dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 3.679.176 jiwa. Jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti jumlah penduduk, PDRB per kapita, dan inflasi.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANLISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH PERMINTAAN KENDARAAN BERMOTOR RODA DUA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA”

B. Pembatasan Masalah Penelitian

Pembatasan masalah penelitian atau pembatasan ruang lingkup pada penelitian ini ditetapkan agar dalam penelitian nanti hanya fokus pada inti permasalahan serta pembahasannya, sehingga tujuan penelitian nanti tidak menyimpang dari sarannya.

Ruang lingkup penelitian dilakukan terbatas pada bagaimana pengaruh jumlah penduduk, PDRB per kapita, dan inflasi terhadap jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam penelitian ini harga tidak dimasukkan sebagai variabel independen yang dapat mempengaruhi jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua, dikarenakan peneliti mengambil secara keseluruhan semua jenis kendaraan bermotor roda dua yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua di Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh PDRB per kapita terhadap jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua di Daerah Istimewa Yogyakarta?

3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua di Daerah Istimewa Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Menganalisis pengaruh PDRB per kapita terhadap jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua di Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh jumlah penduduk, PDRB per kapita, dan inflasi terhadap jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pemahaman bagi pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta mengenai beberapa faktor yang dapat memengaruhi jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua.